
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN PROBLEM SOLVING DI KELAS V SD NEGERI 7 GANDAPURA

¹Amrullah, ²Fachrurrazi

¹Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim
email: amru.amrullah@gmail.com

²Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim
email: razi.myuzar@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, respon siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan dua pecahan berpenyebut berbeda di kelas V SD Negeri 7 Gandapura melalui penerapan pendekatan problem solving. Pendekatanyang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas. Data penelitian ini mencakup data hasil, data aktivitas dan data respon siswa, sumber data yaitu siswa kelas V berjumlah 11 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendekatan problem solving yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Hasil tes siklus I 63,63% tuntas meningkatkan pada siklus II menjadi 90,90% dan ini mengalami peningkatan sebesar 27,27%. (2) Pendekatan problem solving dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hasil obsrevasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I 80% meningkat pada siklus II menjadi 96,92%. Aktivitas siswa pada siklus I 76,92% meningkat pada siklus II menjadi 96,92%. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan problem solving dapat meningkatkan hasil serta aktivitas belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SD Negeri 7 Gandapura.

Kata Kunci: Hasil belajar, problem solving, penjumlahan dan pengurangan

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada kenyataan di lapangan, guru sering menghadapi kendala dalam merancang, melaksanakan pengajaran, memilih dan menentukan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan alat peraganya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kompetensi dan kreativitas guru, serta fasilitas Pendidikan yang kurang memadai, sehingga guru cenderung memilih metode yang paling mudah

dilaksanakan, yaitu metode ceramah dan memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat materi pelajaran dari buku sumber sehingga siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa berusaha mencari dan membangun sendiri pengetahuannya.

Demikian halnya dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar, proses pembelajaran seyogyanya dilaksanakan sejalan dengan tujuan mata pelajaran matematika sebagaimana tercantum dalam Kurikulum (2006) yaitu: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dampak pembelajaran matematika yang diharapkan adalah munculnya berbagai kompetensi yang dapat dikuasai oleh siswa, diantaranya adalah kemampuan penalaran dan komunikasi matematis yang merupakan dua kemampuan yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar matematika yang optimal. Selain memberikan prioritas pada kemampuan penalaran matematis sebagai upaya mengembangkan sikap ilmiah siswa, juga diperlukan adanya kemampuan komunikasi matematis.

Salah satu materi matematika yang sulit dipelajari siswa yaitu materi pecahan, salah satunya materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 7 Gandapura, materi pecahan dianggap sulit oleh siswa karena siswa

kurang memiliki kemampuan prasyarat (memahami materi) untuk mempelajari pecahan, siswa juga sulit memahami konsep dari pecahan, siswa belum memahami bentuk-bentuk pecahan, siswa kurang mampu menyelesaikan operasi pecahan berpenyebut berbeda.

Pembelajaran matematika di kelas pada materi pecahan masih belum optimal, hal ini karena, pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah, siswa sering diberi contoh soal matematika dan diharuskan mengerjakan latihan berdasarkan contoh, kurangnya media dan alat peraga, dan sebagian besar materi yang disampaikan guru bersifat abstrak. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 7 Gandapura.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas maka penulis merasa perlu melakukan sebuah langkah konkrit yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Adapun langkah yang penulis tempuh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan adalah melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving*.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, respon siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan dua pecahan berpenyebut berbeda di kelas V SD Negeri 7 Gandapura melalui penerapan pendekatan *problem solving*.

2. KAJIAN LITERATUR

Pendekatan *problem solving* sering juga disebut dengan metode pemecahan masalah. Adapun pengertian dari pendekatan *problem solving* adalah sebagaimana dikemukakan oleh Mbulu (2001:52) yaitu “pendekatan *problem solving* atau pendekatan pemecahan masalah adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak permasalahan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan/jawaban oleh siswa.”

Penggunaan pendekatan *problem solving* dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihan penggunaan pendekatan *problem solving* dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah (2006:104) yaitu “proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.”

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bab 1, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Adapun pengertian pendekatan kualitatif adalah sebagaimana dikemukakan oleh Subana (2001:17) yaitu: “Pada intinya pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang perlu dilakukan sesuai suatu masalah yang diteliti secara kualitatif, tetapi belum terungkap penyelesaiannya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, karena data yang di analisis tidak untuk menerima dan menolak hipotesis (jika ada) melainkan hasil analisis berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun pengertian penelitian tindakan kelas adalah sebagaimana dikemukakan oleh Zainal (2009:3) yaitu “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya dan hasil belajar siswa meningkat.”

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa hasil tes yang meliputi tes awal dan tes akhir, hasil observasi yang meliputi observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa, hasil wawancara terhadap siswa, dan catatan lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD

Negeri 7 Gandapura yang berjumlah 15 orang siswa. Dari jumlah siswa tersebut dipilih 5 orang siswa untuk dilakukan wawancara, dengan kriteria 1 orang dengan tingkat kemampuan akademik tinggi, 2 sedang dan 2 rendah yang dipilih berdasarkan hasil pelaksanaan tes awal.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tes, Observasi, Wawancara, Catatan lapangan. Model analisis data kualitatif yang sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas meliputi reduksi data (memilah data penting, relevan dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskriptif (narasi, visual gambar, tabel) dengan alur sajian yang sistematis dan logis, penyimpulan dari hasil yang disajikan (dampak PTK dan efektivitasnya).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan siklus I adalah sebagai berikut: Hasil tes yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 7 Gandapura diperoleh dari 11 hanya 7 siswa tuntas, sehingga persentase keberhasilan sebesar 63,63%. Sedangkan siswa tidak tuntas berjumlah 4 siswa, sehingga persentasenya sebesar 36,37%. Maka, perlu dilakukan tindakan siklus II, agar mencapai ketuntasan sebagaimana kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang guru pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh persentase rata-rata 780% sehingga aktivitas guru termasuk ke dalam kategori baik. Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase rata-rata 76,92% dan aktivitas siswa termasuk ke dalam kategori cukup.

Hasil wawancara dengan 3 siswa sebagai subjek wawancara diperoleh kesimpulan bahwa siswa SD Negeri 7 Gandapura suka dan senang belajar materi penjumlahan pecahan yang dilaksanakan guru menggunakan pendekatan *problem solving* karena model yang digunakan membuat siswa lebih aktif dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, hal ini membuat siswa mudah memahami materi penjumlahan pecahan yang diajarkan, dan siswa

suka apabila model tersebut digunakan pada pelajaran-pelajaran lain.

Temuan siklus II adalah sebagai berikut: Hasil tes yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 7 Gandapura diperoleh dari 11 hanya 10 siswa tuntas, sehingga persentase keberhasilan sebesar 90,90%. Sedangkan siswa tidak tuntas berjumlah 1 siswa, sehingga persentasenya sebesar 9,1%. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang guru pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh persentase rata-rata 96,92% sehingga aktivitas guru termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase rata-rata 96,92% dan aktivitas siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hasil wawancara dengan 3 siswa sebagai subjek wawancara diperoleh kesimpulan bahwa siswa SD Negeri 7 Gandapura suka dan senang belajar materi penjumlahan dan pengurangan pecahan yang dilaksanakan guru menggunakan pendekatan *problem solving* karena model yang digunakan membuat siswa lebih aktif dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, hal ini membuat siswa mudah memahami materi pengurangan pecahan yang diajarkan, dan siswa suka apabila model tersebut digunakan pada pelajaran-pelajaran lain.

Secara umum ada beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Pendekatan *problem solving* yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Hasil tes siklus I 63,63% tuntas meningkatkan pada siklus II menjadi 90,90% dan ini mengalami peningkatan sebesar 27,27%. Pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I 80% meningkat pada siklus II menjadi 96,92% Aktivitas siswa pada siklus I 76,92% meningkat pada siklus II menjadi 96,92%. Respon siswa terhadap pendekatan *problem solving* positif, siswa menyatakan senang belajar materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan pendekatan *problem solving*, siswa lebih mudah memahami

materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan pendekatan *problem solving*, siswa juga mau jika materi lain diajarkan dengan pembelajaran pendekatan *problem solving*.

Pada proses pembelajaran ini terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yang menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan namun serius dan diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan *problem solving* peserta didik diberikan pengajaran seperti biasa, namun yang membedakannya adalah pada pembelajaran ini juga terdapat diskusi kelompok. Diskusi tersebut menggunakan sebuah tema yang diberikan oleh guru, kemudian peserta didik diminta untuk mencari solusi pada permasalahan yang diberikan oleh guru.

Pendekatan *problem solving* yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Hasil tes siklus I 63,63% tuntas meningkatkan pada siklus II menjadi 90,90% dan ini mengalami peningkatan sebesar 27,27%. Hal ini senada dengan hasil penelitian Romadhoni (2016) bahwa Nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita tentang pecahan dengan menerapkan pendekatan *problem solving* terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II, yaitu nilai rata-rata kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan pratindakan hanya sebesar 56,7. Pada siklus I nilai rata-rata kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan siswa menjadi 78,4 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85,3. Sebelum dilakukan tindakan, siswa yang mencapai KKM ≥ 75 hanya 2 siswa (10,00%). Pada siklus I meningkat menjadi 11 siswa (65,00%) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 17 siswa (85,00%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita tentang pecahan.

Hasil observasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I 80% meningkat pada siklus II menjadi 96,92% Aktivitas siswa pada siklus I 76,92% menjadi 96,92%. Hasil tersebut senada dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Raharjo (2014) bahwa adanya peningkatan aktivitas

belajar matematika yang dapat dilihat dari indikator yaitu: (1) Siswa memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar sebelum tindakan ada 9 siswa (32,1%), setelah tindakan menjadi 26 siswa (92,8%); (2) Keberanian siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami sebelum tindakan ada 4 siswa (14,3%), setelah tindakan menjadi 15 siswa (53,5%).

Respon siswa terhadap pendekatan *problem solving* positif, siswa menyatakan senang belajar materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan pendekatan *problem solving*, siswa lebih mudah memahami materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan pendekatan *problem solving*, siswa juga mau jika materi lain diajarkan dengan pembelajaran pendekatan *problem solving*. Hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan tes soal pada hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Begitu juga dengan aktivitas guru pada pembelajaran yang dilaksanakan pun sudah sesuai dengan pendekatan *problem solving*. Sedangkan untuk aktifitas siswa sudah lebih aktif dalam bertanya dan kelompok. Banyak siswa yang termotivasi dengan pembelajaran yang diterapkan guru. Hal ini juga sesuai Djamarah (2006:104) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.

Dengan diterapkan menggunakan pendekatan *problem solving*, siswa dapat lebih bersosialisasi dengan baik dengan teman kelompoknya maupun teman sekelasnya, keaktifan dalam proses pembelajaran berkembang sehingga menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi hidup dan proses pembelajaran tidak hanya terfokus satu arah melainkan kesemua arah. Melalui pembelajaran menerapkan pendekatan *problem solving* siswa dapat memahami pokok-pokok dalam pembelajaran dan siswa dapat merangkum hasil pembelajaran mereka sendiri. Serta siswa dapat

berinteraksi dengan teman kelompok dan menemukan permasalahan sendiri. Sehingga siswa lebih mandiri dalam memahami dan mencerna bahan ajar yang diberikan.

5. PENUTUP

Dari hasil pembahasan kegiatan penelitian dengan menggunakan pendekatan *problem solving* yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 7 Gandapura pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dapat disimpulkan bahwa: Pendekatan *problem solving* yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Hasil tes siklus I 63,63% tuntas meningkatkan pada siklus II menjadi 90,90% dan ini mengalami peningkatan sebesar 27,27%. Pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I 80% meningkat pada siklus II menjadi 96,92% Aktivitas siswa pada siklus I 76,92% meningkat pada siklus II menjadi 96,92%. Respon siswa terhadap pendekatan *problem solving* positif, siswa menyatakan senang belajar materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan pendekatan *problem solving*, siswa lebih mudah memahami materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan pendekatan *problem solving*, siswa juga mau kaku materi lain diajarkan dengan pembelajaran pendekatan *problem solving*.

6. REFERENSI

- Djamarah, S. B., dan Zain, A. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Ineke Cipta,.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. N. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mbulu, J. 2001. *Pengajaran Individual*, Malang : Yayasan Elang Emas
- Djamarah, Dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin : Reneka Cipta
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi pembelajaran*. Bandung : kencana

- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Suryadi, D. 2001. *Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar*. UPI Majalengka :Depdikbud
- Rusyan, A,T. 2004. *Pedoman Mengajar Matematika Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Intimedia
- Subana M, S. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, Bandung* : Pustaka Setia
- Zainal, Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Drama Wijaya
- Suhardjonno. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara